

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan rekam medis merupakan pelayanan dan pengolahan berkas yang berisikan catatan dan dokumen yang telah diberikan kepada pasien. Pelayanan rekam medis menjadi salah satu pelayanan penunjang yang menjadi dasar penilaian mutu pelayanan rekam medis. Sarana pelayanan kesehatan seperti rumah sakit wajib membuat dan merawat rekam medis dari setiap pasien yang dilayaninya, yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menteri Kesehatan, 2022).

Berdasarkan Menteri Kesehatan Tahun (2022) pasal 7 ayat 2 Fasilitas pelayanan kesehatan harus menyusun standar prosedur operasional penyelenggaraan rekam medis elektronik sebagai mana dimaksud pada ayat (1) disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan, dengan mengacu pada pedoman rekam medis elektronik (Menteri Kesehatan, 2022). Untuk menjalankan sistem pelayanan rekam medis terlebih dahulu harus ditetapkan kebijakan tentang sistem pendaftaran, *assembling*, koding, analisis, pelaporan, *filling*, dan retensi (Rano Indradi, 2014).

Untuk meningkatkan kepatuhan petugas terkait pelayanan rekam medis, rumah sakit harus membuat standar prosedur operasional. Dimana standar prosedur operasional berisi tentang seluruh intruksi yang menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Standar prosedur operasional bertujuan untuk menjamin proses kerja yang

konsisten, efektif, efisien melalui pemenuhan standar yang berlaku guna meningkatkan mutu pelayanan (Purbobinuko *et al.*, 2021). Standar prosedur operasional dapat dikatakan baik jika dapat menciptakan kinerja yang lebih efisien, konsisten, memudahkan pengawasan, dapat menjadi panduan untuk karyawan dalam melakukan pekerjaannya (Nabilla & Hasin, 2022).

Kepatuhan dapat dinilai dengan ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku, kepatuhan mengikuti standar operasional prosedur memiliki peran penting dalam menciptakan keselarasan di tempat kerja (Husain & Santoso, 2022). Kepatuhan seseorang terhadap suatu prosedur atau peraturan dapat diukur dengan mengobservasi tingkah laku yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Kepatuhan tersebut dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung kepatuhan diobservasi dengan menggunakan panduan baku yang telah diketahui bersama baik dari pengawasan maupun seseorang yang akan dinilai (Muliawati *et al.*, 2022). Apabila petugas tidak mematuhi pelaksanaan prosedur rekam medis maka itu akan berdampak pada seluruh pelayanan rekam medis yang akan berjalan tidak efektif, petugas tidak dapat menentukan hak dan kewajiban masing-masing pihak dan berpengaruh pada kualitas kerja petugas yang dapat merugikan rumah sakit.

Pekerja dengan masa kerja kurang dari atau sama dengan 3 tahun merupakan pekerja dengan tahun peralihan dari pekerja baru menjadi pekerja lama, artinya mereka yang telah bekerja dengan masa kerja tersebut belum merasa berpengalaman dan ingin mengerjakan segala sesuatunya dengan cepat, tepat dan melupakan keselamatan dirinya sendiri (Ginting, Daniel & Fentiana. Nina, 2024).

Menurut (Puspita, 2018) dengan pengalaman kerja seseorang dapat mengantisipasi kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam bekerja, oleh karena itu pengalaman mempengaruhi kinerja karyawan.

Pengalaman menurut harus dilihat sebagai proses yang sangat alamiah, asal-usulnya berlangsung pada tingkat kehidupan yang lebih rendah dalam proses alamiah lainnya. Pandangan tentang pengalaman harus satu, tidak ada pemisah antara pengalaman dalam bentuknya yang utama yaitu bentuk aktivitas yang utuh, Pengalaman adalah keseluruhan drama manusia dan mencakup segala proses “saling mempengaruhi” antara organisme yang hidup, lingkungan sosial dan fisik. Pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pekerja dari pekerjaan sebelumnya untuk dapat melaksanakan tanggung jawab yang diberikan secara maksimal (Kurniawan & Susanto, 2021). Jika petugas semakin banyak memiliki pengalaman maka petugas akan memperoleh kinerja yang semakin efisien pada saat melaksanakan pekerjaannya. Dengan memiliki pengalaman yang memadai maka keterampilan semakin bertambah dan kinerja pegawai dapat meningkat (Gah, D. Z. R., & Syam, 2021). Menurut (Parstini *et al.*, 2019) ada hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan sikap petugas rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Budiarti & Masturoh, 2022) pada Puskesmas kota Tasikmalaya didapatkan bahwa responden dengan masa kerja 5 (lima) tahun sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 60%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masa kerja >5 (lima) tahun memiliki

pengetahuan kurang paling banyak. Untuk kategori baik dan cukup paling banyak yaitu responden dengan masa kerja 5 (lima) tahun (Budiarti & Masturoh, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2023) pada RS Panti Waluya Sawahan Malang tahun 2023 didapatkan bahwa pada unit rekam medis menunjukkan responden yang memiliki masa kerja ≥ 5 tahun sebagian besar memiliki produktivitas kinerja sangat baik yaitu sebesar 66,7% dan responden yang memiliki masa kerja < 5 tahun juga memiliki produktivitas kinerja sangat baik yaitu sebesar 33,3% (Putri, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2022) pada Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong Tahun 2022 bahwa hasil penelitian variabel pengalaman kerja pada petugas *filling* dengan kategori sudah berpengalaman ada 2 orang sebesar 67%, sedangkan dengan kategori belum berpengalaman ada 1 orang sebesar 33%. Dua dari tiga responden memiliki tingkat pengalaman yang tinggi dibandingkan dengan salah satunya dikarenakan masih pegawai baru (< 2 tahun). Petugas yang belum berpengalaman memiliki penguasaan yang kurang terhadap sistem penjajaran dokumen rekam medis di ruang *filling* (Putra, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritonga di Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016 bahwa hasil persentase kinerja petugas rekam medis berdasarkan masa kerja, dari 26 responden, masa kerja 1-2 tahun yang memiliki kinerja baik sebanyak 13 orang (53,8%), dan masa kerja 1-2 tahun yang memiliki kinerja cukup baik sebanyak 5 orang (38,5%) dan memiliki kinerja kurang baik sebanyak 1 orang (7,7%). Masa kerja 3-4 tahun yang memiliki kinerja baik sebanyak 7 orang (70%) dan memiliki kinerja cukup baik

sebanyak 3 orang (30%). Responden dengan masa kerja >4 tahun yang memiliki kinerja baik sebanyak 3 orang (100%). Kinerja petugas rekam medis terhadap ketidaklengkapan resume medis yang bekerja dengan baik sebanyak 21 orang (100%) dan kinerja petugas rekam medis terhadap ketidaklengkapan resume medis yang bekerja dengan cukup sebanyak 5 orang (100%) (Ritonga, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh di Rumah Sakit Islam “Siti Hajar ” dan Rumah Sakit Ibu dan Anak “Permata Hati” Mataram tahun 2020 bahwa sebagian besar responden yang bekerja di Rumah Saki Swasta di Kota Mataram adalah responden yang masa kerjanya 3 tahun (lama) dengan presentase sebesar 2 6,7%. Dari jumlah responden terdapat 1 responden yang memiliki kinerja sedang, sedangkan 29 responden lainnya memiliki kinerja yang tinggi. (Sadakah *et al.*, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Advent Medan di bagian pelayanan rekam medis sudah memiliki SOP sistem pendaftaran pasien, *assembling*, koding, *analizing*, pelaporan, penyimpanan, retensi dan pemusnahan. Sejauh ini petugas sudah melaksanakan pekerjaannya sesuai SOP, sistem kerja pada bagian pelayanan rekam medis terdapat petugas pendaftaran sebanyak 3 orang, petugas *assembling* 2 orang, petugas koder 3 orang, petugas *analizing* 2 orang, pelaporan 1 orang, dan sistem penyimpanan 1 orang. Dan petugas rekam medis ada yang belum memiliki pengalaman sebelum bekerja pada bagian masing-masing penugasan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan Pengalaman Petugas Rekam Medis Dengan Kepatuhan

Pelaksanaan Prosedur Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disebutkan pada survey awal yaitu ada beberapa petugas yang belum memiliki pengalaman sebelum bekerja maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengalaman Petugas Rekam Medis Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Prosedur Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengalaman Petugas Rekam Medis Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Prosedur Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi Rumah Sakit Advent Medan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan evaluasi tentang kepatuhan prosedur pelayanan rakam medis bagi rumah sakit Advent Medan terutama pada bagian petugas rekam medis.

b) Bagi Universitas Imelda Medan

Sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan kepatuhan prosedur pelayanan rekam medis.

c) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan dalam penerapan terkait dengan kepatuhan prosedur pelaksanaan pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Advent Medan.